

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS
V SD NEGERI 091374 NAGA SARIBU**

Theresia Magdalena Br Tungkir¹, Patri Janson Silaban², Rumiris Lumban Gaol³,
Juliana⁴, Dyan Wulan Sari HS⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

¹theresiasitungkir1@gmail.com, ²patri.janson.silaban@gmail.com,

³rumiris20lumbangaol@gmail.com, ⁴anna.jait@gmail.com, ⁵wulansdyan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Think Pair Share* type cooperative learning model on student learning outcomes in science learning on the food chain material of grade V of SD Negeri 091374 Naga Saribu Learning Year 2024/2025. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain data, a test instrument of 20 questions and a 20 item questionnaire are required. The number of research samples is 21 students using a saturated sampling technique. To determine the initial ability of students, the study conducted a *Pretest* with an average value of 51,09 which is in the less category. The results of the *Pretest* have an increase from the results of the *Posttest* given previously with an average value reaching 77,1 with a good category. It can be said that the level of success of student learning outcomes using the *Think Pair Share* model has increased and has an effect with a strong category as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation obtained the results of $r_{hitung} \geq r_{table}$ with a result of $0,756 \geq 0,433$. Furthermore, the hypothesis test that compares the value of $t_{hitung} \geq t_{table}$. The value of $t_{hitung} = 5,042$ is obtained while $t_{table} = 1,720$. Because $t_{hitung} \geq t_{table}$ ($5,042 \geq 1,720$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the *Think Pair Share* learning model (X) on student learning outcomes (Y).

Keywords: *think pair share, and student learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi rantai makanan kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data diperlukan instrument tes sebanyak 20 soal dan angket 20 butir. Jumlah sampel penelitian sebanyak 21 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 51,09 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata rata mencapai 77,1 dengan kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* meningkat dan

berpengaruh dengan kategori kuat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,756 \geq 0,433$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,042$ sedangkan $t_{tabel} = 1,720$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,042 \geq 1,720$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata kunci : *think pair share*, dan hasil belajar siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap orang akan mendapat pemahaman dan pengetahuan baru. Dengan pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan pendidikan maka seseorang akan semakin peka dalam memahami lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sosial, masyarakat, maupun peran nya dalam keluarga.

Pendidikan berperan penting dalam mengajarkan setiap individu dalam ber moral dan ber karakter. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah tuntunan yang ada didalam hidupnya anak-anak yang mendukung tumbuhnya pikiran, karakter serta tumbuhnya kesehatan jasmani yang semuanya itu berjalan sesuai dengan kodratnya anak-anak, agar mereka dapat menjadi manusia yang merdeka serta dapat menguasai dirinya sendiri yang kemudian direalisasikan dengan berperan serta didalam masyarakat serta dapat

mencapai kebahagiaan mereka lahir dan batin (Setyorini et al, 2022:77).

Pendidikan berkaitan dengan berbagai aspek-aspek kelakuan yang bermanfaat bagi generasi yang lebih muda. Untuk menata masa depan yang cerah, maka setiap orang harus melewati masa pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengalaman yang menjadi bekal setiap orang di masa depan, dimana dalam pendidikan setiap orang akan belajar tentang moral, etika, sopan santun, karakter dan pengetahuan. Selain itu, pendidikan akan mengajarkan setiap individu memiliki sikap mandiri, bekerja sama dan bergotong royong. Melalui setiap proses pendidikan, manusia diharapkan memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi bagi masa depan. Dalam proses pendidikan setiap peserta didik membutuhkan motivasi. Motivasi berperan penting pada proses pendidikan untuk menambah semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi utama yang dibutuhkan setiap peserta didik adalah lingkungan keluarga yang mendukung proses pendidikan peserta didik sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain dari keluarga, peserta didik juga membutuhkan motivasi dari dalam sekolah itu sendiri, seperti teman yang menyenangkan, dan guru yang memahami setiap setiap

pribadi siswa sehingga menumbuhkan rasa nyaman peserta didik dan memiliki semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi bulan Januari 2025 data nilai ulangan harian peserta didik yang penulis peroleh dari Ibu Frisda Situngkir guru wali kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas dan mutu belajar siswa. Di antaranya permasalahan yang muncul adalah proses pembelajaran yang masih monoton. Pembelajaran yang dilakukan masih dikemas dengan metode lama, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan strategi atau media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi membosankan dan kurang aktif.

Selain pembelajaran yang monoton, guru jarang menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti pembelajaran diskusi kelompok atau metode permainan masih jarang diterapkan. Minimnya penerapan model-model pembelajaran ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik.

Masalah lainnya adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang cenderung kurang konsentrasi selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa tegang pada saat pembelajaran. Kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membuat siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti bermain dengan teman, berbisik-bisik, mengantuk, menghayal dll. Minimnya interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Dampak dari berbagai permasalahan tersebut terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimum (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti IPAS.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 091374 Naga Saribu

Interv al Nilai	Juml ah Sisw a	Present ase (%)	Keterang an
0-69	13	62%	Perlu Bimbinga n
70-79	7	33%	Cukup

80-89	1	5%	Baik
90-	0	0%	Sangat
100			Baik

**Sumber Data: Ibu Frisda Situngkir
Wali Kelas V SD Negeri 091374
Naga Saribu**

Berdasarkan data pada tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik di SD Negeri 091374 Naga Saribu masih dibawah rata-rata. Dari table di atas dapat diidentifikasi KKTP yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPAS kelas V tahun ajaran 2024/2025 yaitu 70-100. Dari 21 siswa, tidak ada yang mencapai kategori sangat baik. Siswa yang mencapai kategori baik 1 siswa (5%) dan cukup 7 siswa (33%), sementara mayoritas siswa sebanyak (62%) masih memerlukan bimbingan sebanyak 13 siswa. Pada permasalahan ini terlihat bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Koopeeratif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa sesuai aturan yang ditentukan dengan tujuan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang memerlukan interaksi langsung dengan sumber informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, rasa ingin tahu, minat belajar, meningkatkan kreativitas, serta meningkatkan motivasi belajar. Model ini merupakan suatu model pendekatan dimana siswa dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan bertanggung jawab atas hasil

belajarnya baik sendiri maupun keberhasilan kelompoknya (Khoirinnisa, 2023:3).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* melibatkan 3 langkah utama yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*) dan berbagi (*share*). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merupakan metode pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang juga bertujuan untuk berinteraksi antar siswa, yang mengajarkan kepada siswa bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan dikerjakan bersama-sama (Budiharjo, 2019).

B. Metode Penelitian

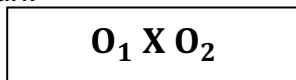
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif eksperimen. Suharsimi Arikunto, (2021:9) Menjelaskan bahwa "Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan antara dua faktor dan melihat akibat dari suatu perlakuan". Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa (Y).

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam sebuah penelitian berguna untuk mengambil keputusan sebelum

kegiatan dilakukan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *one-group Pretest-Posttest design*. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen disebut post-test Suharsimi Arikunto, (2021:124). Pada desain ini peneliti memberikan pre-test sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.



Gambar 1. One group Pretest-Posttest design

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan model pembelajaran *Think Phair Share*

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang akan digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas dengan uji *lilliefors* merupakan uji kenormalan non parametrik Usmadi, (2020:60) dengan langkah-langkah:

H_0 : f (X) = normal

H_1 : f (X) ≠ normal

- a. menentukan rata-rata dan standar deviasi data
- b. menyusun data dimulai dari yang terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing ,

frekuensi kumulatif (F) dari masing-masing skor. Nilai Z ditentukan dengan rumus

$$Z \text{ skor} = \frac{X - \bar{X}}{\sigma}$$

Dimana

X : rata-rata

σ : simpangan baku

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

- c. Tentukan Probabilitas dibawah nilai Z yang dapat dilihat pada table Z ($P \leq Z$)
- d. Tentukan nilai selisih masing-masing baris $F/n = F_z$ dengan $P \leq Z$ dan tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling maksimum dari harga-harga mutlak tersebut, sebut harga terbesar itu dengan L_0
- f. Selanjutnya bandingkan nilai L_0 dengan table uji Lilliefors.
- g. Selanjutnya Kriteria Pengujian adalah:

Tolak H_0 Jika $L_0 > L_{tabel}$

Terima H_0 Jika $L_0 < L_{tabel}$

Jika nilai signifikasi $\geq$ taraf nyata (α) 0.05 maka data mempunyai varian yang berdistribusi normal, dan jika nilai signifikasi $\leq$ taraf nyata (α) 0.05 maka data mempunyai varian yang tidak berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data

Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \dots \dots \dots$$

.....(Arikunto, 2021:213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment*

N = Jumlah seluruh peserta didik

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh peserta didik

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Data disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Interpretasi Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono 2020:184)}$$

Keterangan:

r = Koefisien variabel x dan y

n = Banyak sampel

t = Uji koefisien korelasi

r^2 = Jumlah kuadrat hasil koefisien korelasi

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf kesalahan 5%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

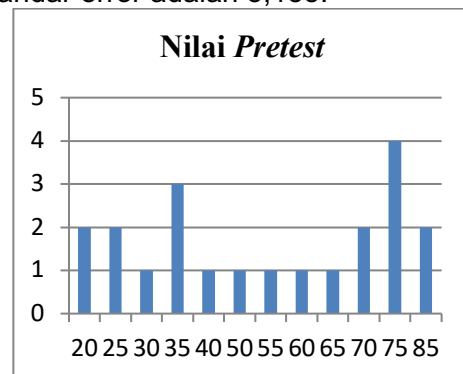
Hasil Pretest Kelas V

Pada awal penelitian di kelas V yang berjumlah 21 orang, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *Pretest* sebelum pembelajaran. Berikut adalah hasil belajar *Pretest* siswa kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas V

X	F	F _x	X-X-X	X ²	Fx ²
20	2	40	-31,09	966,5881	1.933,1762
25	2	50	-26,09	680,6881	1.361,3762
30	1	30	-21,09	444,7881	444,7881
35	3	105	-16,09	258,8881	776,6643
40	1	40	-11,09	122,9881	122,9881
50	1	50	-1,09	1,1881	1,1881
55	1	55	3,91	15,2881	15,2881
60	1	60	8,91	79,3881	79,3881
65	1	65	13,91	193,4881	193,4881
70	2	140	18,91	357,5881	715,1762
75	4	300	23,91	571,6881	2.286,7524
85	2	170	33,09	1.094,9481	2.189,8962
610	21	1.105		4.787,5101	10.120,1701

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *Pretest* maka hasil rata-rata (mean) adalah 52,61 sedangkan untuk standar deviasi adalah 21,93 dan untuk standar error adalah 5,135.



Gambar 2. Diagram Pretest

Hasil dari pemberian test diawal atau sebelum diberi suatu perlakuan, siswa yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 61,90% dan siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah 6 orang dengan persentase sebesar 38,09%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba menindaklanjuti dengan membuat suatu perlakuan yaitu dengan pemberian model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas tersebut.

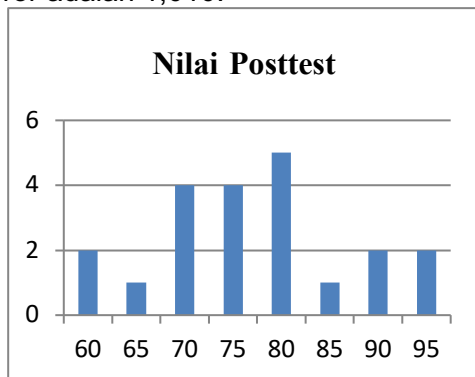
Hasil Posttest Kelas V

Setelah diadakan pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada saat mengajar maka selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal *Posttest* kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa di kelas V. Hasil nilai *Posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas IV

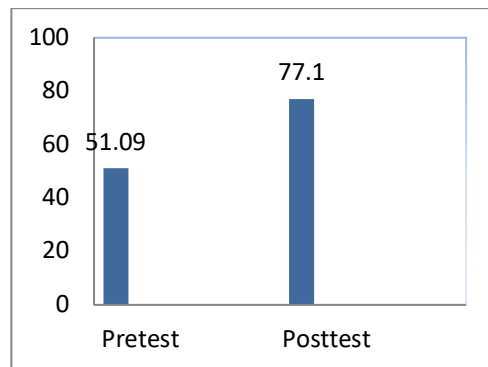
X	F	F _x	X-X _̄	X ²	F _x ²
60	2	120	8,91	79,3881	158,7762
65	1	65	13,91	182,0819	182,0819
70	4	280	18,91	357,5881	1.430,3524
75	4	300	23,91	571,6881	2.286,7524
80	5	400	28,91	835,7881	4.178,9405
85	1	85	33,09	1.122,0819	1.122,0819
90	2	180	38,91	1.513,9881	3.027,9762
95	2	190	43,91	1.928,0881	3.856,1762
620	21	1620		6.590,6924	16.243,1377

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *Pretest* maka hasil rata-rata (mean) adalah 77,14 sedangkan untuk standar deviasi adalah 7,315 dan untuk standar error adalah 1,010.



Gambar 3. Diagram Posttest

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat hasil dari pemberian model tersebut sesuai dari data di atas. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dan sebelum perlakuan.



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share*, nilai rata-rata adalah 51,09 sedangkan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* mendapat nilai rata-rata 77,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa. Kriteria penilaian untuk rata-rata *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *Pretest* adalah sebesar 51,09 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *Posttest* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 77,1 dengan kategori baik.

Hasil Angket Kelas V

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas V, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang telah digunakan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel daftar hasil angket model pembelajaran *Think Pair Share* kelas V.

Tabel 6. Angket Pembelajaran Think Pair Share Kelas V

NO	Nama Siswa	Nilai
1.	Alpriani Ronauli Girsang	65
2.	Darius Fernando Lubis	71
3.	Dahlia Padang	74
4.	Dheo Marcel Sirait	65
5.	Enita Kristiani Br Girsang	74
6.	Firmanto Ramses Manullang	75
7.	Geby Tabitha Girsang	79
8.	Irga Jonatan Girsang	78
1.	Igo Maykel Sidebang	63
10.	Jenni Elfrida Sitinjak	74
11.	Josefa Stevani Beatrice Situmorang	66
12.	J. Alen Morgan Girsang	76
13.	Marcel Genesista Sinulingga	67
14.	Michhele Andhosan Sinaga	68
15.	Okto Josua Sumbara	68
16.	Rafaolo Frendely Purba	77
17.	Ronauli Senta Girsang	68
18.	Serli Junita Waruwu	66
19.	Tiara Naomi Kasih Sijabat	69
20.	Theofini Cylani Br Sigalingging	73
21.	Venesia Sagala	72
Jumlah		1.488
Rata-Rata		70,85
Max		79
Min		63
Mi		71
SDi		23,6

Setelah angket diberikan kepada siswa, diakhir dapat diketahui apakah pembelajaran tersebut dapat diikuti dengan baik atau tidak. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh skor yang menjawab yang paling rendah adalah 63 dan skor yang paling tinggi adalah 79 dan jumlah keseluruhan skor adalah 1.496.

Untuk mencari mean (rata-rata) 70,85, Mi (Mean ideal) 71, dan SDi (Standar Deviasi) 23,6.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan untuk mengetahui apakah data dari *Posttest* hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS. Taraf signifikan (sig) 5% adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi (sig) < 0,05 distribusi tidak normal

2. Nilai signifikansi (sig) > 0,05 distribusi normal

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji Test Of Normality. Berikut dapat dilihat di bawah ini hasil perhitungan Uji Lilliefors menggunakan bantuan SPSS Versi 26.

Tabel 7. Uji Normalitas Angket

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Model	Think	Statistic	df	Sig
Pair Share		.154	21	.200

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berdasarkan tabel lilifors dengan sampel 21 yaitu 0,188. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai signifikansi dari kelas V adalah 0,200 > 0,188, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa hasil angket kelas V berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas Hasil Belajar

Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig
	.150	21	.200

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berdasarkan tabel lilifors dengan sampel 21 yaitu 0,188. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh nilai signifikansi dari Kelas V adalah 0,200 > 0,188, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa data *Posttest* kelas V berdistribusi normal.

Teknik Pengolahan Data

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment. Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26. Berikut pada tabel 4.9 adalah perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Microsoft Excel:

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

		Model Pembelajaran Think Pair Share	Hasil Belajar
Model Pembelajaran Think Pair Share	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau r_{hitung} = 0,756 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 21 siswa sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,433. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,756 \geq 0,433$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091374.

Tabel 10. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono(2020:248)

Berdasarkan tabel 4.11 interval nilai "r" korelasi (r_{xy}) 0,756 terletak pada rentang nilai 0,60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat. Besar pengaruh variabel model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah 75,6% yang diperoleh dari $r^2 \times 100$ ($0,750 \times 100$), sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t, hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis

dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ditolak. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus manual dan dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-36,091	22,507			-1,603	,125
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	1,598	,317	,750		5,042	,000

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan SPSS Versi 26 dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,317, beta 0,756, hasil uji-t adalah 5.042 dan signifikan adalah 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 5.042 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,042 \geq 1,720$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091374 Naga Saribu dengan melibatkan 21 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu.

Hasil uji Validitas Dari total 40 butir soal yang disusun, sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan 20 soal tidak valid. Sementara itu, pada instrumen angket yang terdiri dari 40 pernyataan, sebanyak 20 pernyataan terbukti valid dan 20 lainnya tidak valid. Untuk mempermudah proses uji validitas butir soal, peneliti memanfaatkan bantuan

aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil validasi tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 soal tes dan 20 pernyataan angket.

Dari hasil reliabilitas soal yang telah dilakukan menggunakan SPSS Versi 26 menggunakan rumus KR-20 memperoleh indeks reliabilitas instrument soal yang mencapai 0,905 pada soal yang berjumlah 20 dan hasil reliabilitas angket mencapai 0,902 pada angket yang berjumlah 20 pernyataan. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Hasil nilai rata-rata *Pretest* siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 51,09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil nilai rata-rata *Posttest* siswa yang dilakukan setelah diberikan perlakuan mencapai 77,1. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan presentase sebanyak 85,71% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan presentase sebanyak 14,28%. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 70,85.

Berdasarkan hasil perhitungan manual maupun dengan bantuan SPSS pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model pembelajaran Think Pair Share dan hasil belajar siswa lebih besar dari yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar siswa berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,756$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 21 siswa sehingga memperoleh r_{tabel} menunjukkan bahwa $0,756 \geq 0,413$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091374 Naga Sariibu.

Berdasarkan tabel interval nilai r , korelasi r_{xy} 0,756 terletak pada rentang nilai 0,60-0,799 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan SPSS Versi 26, dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,317, beta 0,756, hasil uji-t adalah 5,042 dan signifikan 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 5,042 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,042 \geq 1,720$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran Think Pair Share (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, baik afektif, kognitif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pada nilai rata-rata *Pretest* adalah 51,09 dan meningkat pada *Posttest* sebesar 77,1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share secara signifikan mampu meningkatkan daya nalar siswa pada materi rantai makanan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, serta adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model Think Pair Share efektif digunakan sebagai model pembelajaran yang meningkatkan daya

nalar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu adalah dengan memberikan *pretest*, *posttest* dan angket kepada responden, test tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* 20 soal dan 20 angket. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi rantai makanan. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 70,85.

Hasil yang di dapatkan dari *pretest* rata-rata 51,09, hal ini membuktikan bahwa nilai siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) sehingga perlu dilakukan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Setelah mendapatkan hasil *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Kemudian peneliti memberikan *posttest* dan angket kepada siswa, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan. Nilai *posttest* yang di dapatkan rata-rata 77,1, hal ini membuktikan adanya peningkatan dari sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan

perlakuan dimana dari *pretest* 51,09 dan *posttest* menjadi 77,1.

Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V materi rantai makanan SD Negeri 091374 Naga Saribu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,756 yang berada pada interpetasi yang kuat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Untuk itu diperoleh t_{hitung} sebesar 5,042 sedangkan t_{tabel} 1,720. Maka demikian H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think pair share* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar. *Ta'dib*, 18(2), 163.
- Afifah, N., Dachi, S. W., & Harahap, T. H. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematika Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*. 185–192.
- Aji Nugraheni Nugraheni, & Suryawan, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(3), 408–415.
- Amalia, L. (2023). Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(1), 12–17.

- Arga, K. I. (2017). Pengaruh Cara Guru Mengajar, Pemanfaatan Sarana Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. *PAKAR Pendidikan*, 15(2), 35–44.
- Batubara, S. M., & Armayanti, N. (2024). *Pengaruh Tingkat Disiplin Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 13(1).
- Budiharjo, J. (2019). Model Pembelajaran Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 1–14.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Ferdianto, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–14.
- Ismalia, D. (2022). Physics and Science Education Journal (PSEJ) Volume 1 Nomor 1 , April 2021 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa P ublish : 30 Desember 2022 Abstrak : Physics and Science Education. *Psej*, 2(April 2021).
- Joko Krismanto dkk. (2022). *Tipe-tipe Model pembelajaran Kooperatif* (Abdul karim&Janner simarmata (Ed.); 1st ed.). Yayasan kita menulis.
- Kartini, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X. *Jurnal Redoks (Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia)*, 2(01), 29–33.
- Khoirinnisa, D. (2018). *Menggali Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif*. 1–5.
- Lestari, P., Yohana, Y., & Maulana, A. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat. *Jurnal Media* 1(1), 14–32.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning. *Lafidu Journal*, 8(75), 147–154.
- Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). *Ilmu Pengetahun Alam dan Sosial*. Pusat perbukuan badan standar, Kemdikbudristek.
- Handayani, N. (2020). Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 96–105.
- Herminal, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. 5(12), 5937–5948.
- Administrasi, 8(1), 35–47.
- Manullang, M., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sdnegeri 060914 Kec.Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, III(1), 54–65.
- Murni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 284.
- Mustika, C. R., Soewarno, & Hamid, A. (2021). Perbedaan Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan TPSQ Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 9(2).
- Neneng. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Lancang Kuning Dumai Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 207–218.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H.

- (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164.
- Popiyanto, Y. (2020). Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 44.
- Pratiwi, N., & Ridhani, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Pola Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(1), 98–106.
- Pratiwi, T. A., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1256–1265.
- Putri, D. A. (2023). *Model Pembelajaran: Peningkatan Proses Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c9q3u>
- Rahmi, I., Reinita, & M, R. (n.d.). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. 1–11.
- Rahyubi, D. H. (2021). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik* (III). Nusa Media.
- Rajagukguk, S. N., Gaol, R. L., HS, D. W. S., & Tanjung, D. S. (2022). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Kajian Pendidikan Dasar*, 12(479), 45–58.
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. 3(3).
- Retnoningsih, E. (2023). *Model-Model Pembelajaran Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19*.
- Sekar, F., & Sulistyowati, R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12144–12153.
- Setyawati, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Sma N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 219–228.
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. *Turats*, 14(2), 71–99.
- Sri Suyati, E. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS II. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 112–117.
- Sugiyono, Dr, P. (2020). *Statistika Untuk Penelitian* (15th ed.). CV ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian*.
- Suriani, S., & Yusnadi, Y. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C Di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan. *Journal of Millennial Community*, 1(1), 1.
- Susanti, Y. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PKN*.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186.
- Tarkinem. (2021). *Metode Think Pair Share* (Ahmad Kori (Ed.); 1st ed.).
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Vionita, C., & Hanesman, H. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil

- Belajar Penerapan Rangkaian Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 9(4), 41.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Think, Pair, And Share dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 9(01), 79.
- Windi, A., Kasmawati, A., & Suharman, A. (2024). BEGIBUNG : Jurnal Penelitian Multidisiplin. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 330–336.
- Zamzani, N., & Rahayu, A. (2022). *Pengaruh Keaktifan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. 4.